

PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN PENERAPAN SASARAN *PATIENT SAFETY* BERBASIS APLIKASI *MOBILE* TERHADAP PERILAKU PERAWAT DI RUANG IGD PUSKESMAS GROGOL SUKOHARJO

Meri Oktariani¹, Ari Pebru Nurlaily²

^{1,2} Universitas Kusuma Husada Surakarta
e-mail: meri.oktariani81@gmail.com

ABSTRAK

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak di rumah sakit dan pemberi pelayanan kesehatan 24 jam dengan berbagai prosedur dan tindakan keperawatan. Hal ini dapat memberikan peluang yang besar untuk terjadinya kesalahan dan mengancam keselamatan pasien. Hal ini karena rumah sakit memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang relevan dengan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian pelatihan sasaran *patient safety* pada perilaku perawat dalam penerapan sasaran *patient safety* di ruang IGD Puskesmas Grogol Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment*. Sampel yang digunakan adalah perawat di ruang Rawat Inap Puskesmas Grogol Sukoharjo sebanyak 18 perawat dengan teknik *non probability sampling* dan jenis *consecutive sampling*. Hasil analisa uji wilcoxon, nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05 maka H₀ di tolak dan H_a di terima bahwa terdapat pengaruh perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* setelah pemberian pelatihan penerapan *patient safety*. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian pelatihan berbasis aplikasi mobile terhadap perilaku perawat dalam penerapan *patient safety*.

Kata Kunci: pelatihan, *patient safety*, perawat

ABSTRACT

Nurses are the largest number of health workers in hospitals and provide 24-hour health services with various nursing procedures and actions. This can provide a great opportunity for errors to occur and threaten patient safety. This is because the hospital has an important role and responsibility in increasing knowledge, skills, behavior and attitudes that are relevant to patient safety. This study aims to analyze the effect of providing patient safety target training on nurse behavior in the application of patient safety targets in the emergency room of the Puskesmas Grogol Sukoharjo. The research method used in this research is a quasy experiment. The sample used was 18 nurses in the Puskesmas Grogol Sukoharjo inpatient room with non-probability sampling techniques and consecutive sampling type. The results of the Wilcoxon test analysis, the value of P value = 0.000 so that the P value < 0.05, then H₀ is rejected and H_a is accepted that there is an influence of nurse behavior in the application of patient safety after giving training in the application of patient safety. The conclusion of this study is the influence of providing mobile application-based training on nurse behavior in the application of patient safety.

Keywords: training, patient safety, nurse

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan isu global bagi rumah sakit, yang merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakit (Depkes, 2011). Pada tahun 2004 World Health Organization (WHO) telah mencanangkan World Alliance for Patient Safety, program yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia (Cosway, Stevens, & Panesar, 2012).

Rumah Sakit merupakan suatu organisasi yang berisiko tinggi terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien yang diakibatkan oleh kesalahan manusia. Organisasi yang berisiko tinggi terjadinya kesalahan dalam pengaturan salah satunya adalah pelayanan kesehatan selain dari organisasi penerbangan, industri nuklir, dan kimia. Kesalahan terhadap keselamatan paling sering disebabkan oleh kesalahan manusia terkait dengan keterampilan dalam hal keselamatan, dan hal disebabkan oleh kegagalan sistem di mana individu tersebut bekerja (Reason, 2008).

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak di rumah sakit dan pemberi pelayanan kesehatan 24 jam dengan berbagai prosedur dan tindakan keperawatan. Hal ini dapat memberikan peluang yang besar untuk terjadinya kesalahan dan mengancam keselamatan pasien. Selain itu kelelahan pada perawat yang merupakan faktor yang berkontribusi terjadinya kesalahan (Mattox, 2012).

Perawat yang kompeten terkait keselamatan pasien dapat dinilai dari perilakunya ketika memberikan asuhan keperawatan yang mengutamakan keselamatan pasien. Perilaku perawat dipengaruhi oleh kualitas keterampilan klinis keperawatan dan non klinis atau non teknis (White, 2012). Perawat yang tidak memiliki kesadaran terhadap situasi yang cepat memburuk, gagal mengenali apa yang terjadi dan mengabaikan informasi klinis penting yang terjadi pada pasien dapat mengancam keselamatan pasien (Reid, & Bromile, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah dapat diketahui pengaruh pemberian pelatihan sasaran *patient safety* berbasis aplikasi mobile terhadap perilaku perawat di ruang IGD Puskesmas Grogol Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan *desain quasi experiment*. Sebelum pemberian pelatihan sasaran *patient safety*, diukur perilaku perawat (*pre test*) kemudian pelatihan sasaran *patient safety* diberikan. Setelah perawat melakukan tindakan pelayanan keperawatan diukur kembali sebagai data *post test* sehingga dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok intervensi (*one group*)

Bentuk rancangan penelitian dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang IGD Puskesmas Grogol Sukoharjo. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang ditemui saat dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi: 1. Perawat Ruang IGD Puskesmas Grogol Sukoharjo, 2. Bersedia menjadi subjek penelitian, 3. Bersedia untuk menerima pelatihan sasaran *patient safety*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 18 perawat yang bekerja di ruang IGD Puskesmas Grogol Sukoharjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* sebelum intervensi (n=18)

Kriteria perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	9	50
Cukup	9	50
Baik	0	0
Sangat baik	0	0
Total	18	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* adalah cukup sebanyak 9 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* setelah intervensi (n=18)

Kriteria perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	0	0
Cukup	0	0
Baik	3	17
Sangat baik	15	83
Total	18	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* adalah sangat baik sebanyak 17 responden (83%).

Tabel 3. Hasil analisa pengaruh perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* sebelum dan setelah pemberian pelatihan penerapan *patient safety* Tahun 2020 (n = 18)

Test Statistics ^b	
	KTY - K1
Z	-3,800
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel 3 diketahui hasil analisa uji wilcoxon nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05 maka H0 di tolak dan Ha di terima bahwa terdapat pengaruh perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* setelah pemberian pelatihan penerapan *patient safety*.

Hasil penelitian mengenai perilaku perawat dalam pelaksanaan sasaran pertama yaitu proses identifikasi pasien dengan benar menunjukkan bahwa perilaku perawat kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joanggi (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat terjadi peningkatan perilaku dalam proses identifikasi dengan benar meliputi pemasangan gelang identitas pada pasien baru, pasien diverifikasi dengan menggunakan dua identitas, pasien diidentifikasi saat akan melakukan tindakan atau prosedur.

Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai proses identifikasi pasien dengan benar maka dapat

mengaplikasikan perilaku penerapan *patient safety* sasaran pertama tersebut ke dalam tindakan kepada pasien. Kondisi ini dipengaruhi oleh arahan dan bimbingan dari pembimbing klinik maupun perawat yang memberikan contoh yang baik dalam proses identifikasi pasien dengan benar. Namun, sering kali perawat jarang melakukan identifikasi pasien secara mandiri karena mereka menganggap bahwa proses identifikasi pasien sudah dilakukan oleh perawat sebelumnya dan pasien akan merasa bosan kalau pada saat akan memberikan tindakan menanyakan identitas pasien tersebut minimal 2 identitas seperti nama, tanggal lahir, alamat dan lain-lain.

Hasil penelitian mengenai perilaku perawat dalam pelaksanaan sasaran yang kedua yaitu komunikasi yang efektif menunjukkan bahwa kemampuan, perilaku perawat kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh -P. 2010, Jonas, Charlie (2015) dan Stevanin, Bressan, Bulfone (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam komunikasi yang efektif.

Komunikasi sangat penting digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dalam sehari-hari. Komunikasi yang tepat, jelas dan akurat dapat berdampak pada pelayanan kesehatan yang diberikan jelas kepada pasien dan pemberian informasi mengenai pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien. Hal ini dapat mempengaruhi kesembuhan pasien sehingga pasien merasa nyaman terhadap pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian mengenai perilaku perawat dalam pelaksanaan sasaran ketiga yaitu peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai menunjukkan bahwa perilaku perawat kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wiji (2015) menunjukkan bahwa sebagian perawat memiliki kategori cukup baik dalam peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa perawat yang kurang begitu memerhatikan terhadap obat-obatan yang

perlu diwaspadai. Perawat yang baik dalam pelaksanaan pemberian obat kepada pasien belum tentu memiliki pengetahuan yang baik. Perawat seringkali kurang memahami mengenai penggolongan obat yang termasuk obat biasa dan obat high alert serta kegunaan dari obat tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya nama obat yang harus dihafal atau pembelajaran mengenai farmakologi yang diterima oleh perawat belum maksimal. Selain itu, perawat dalam melakukan titrasi obat harus mendapatkan arahan mengenai obat apa saja yang dilakukan titrasi dan harus sepengetahuan dari perawat yang ada di ruangan tersebut. Hal ini mendorong perawat untuk harus memperhatikan penggunaan obat-obatan high alert.

Hasil penelitian mengenai kompetensi perawat dalam pelaksanaan sasaran keempat yaitu tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien menunjukkan bahwa perilaku perawat kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam memastikan tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien. Pengkajian yang dilakukan salah, tulisan tangan yang tidak terbaca, komunikasi yang tidak efektif dan kurang melibatkan pasien dalam proses penandaan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan salah operasi, salah prosedur, salah pasien. Perawat yang praktik di rumah sakit jarang sekali mendapatkan tempat praktik di ruang operasi, hal tersebut dikarenakan oleh sistem pembelajaran atau stase yang akan dicapai oleh perawat tersebut kebanyakan di bangsal atau di rawat inap. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien tidak bisa mengaplikasikan secara langsung dalam tindakan di lapangan.

Hasil penelitian mengenai kompetensi perawat dalam pelaksanaan sasaran kelima yaitu menurunkan risiko infeksi menunjukkan bahwa kemampuan, perilaku perawat kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai

pengurangan risiko infeksi pada pelayanan kesehatan. Pencegahan dan pengendalian risiko infeksi dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan benar pada *five moment* cuci tangan, pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) dan mengetahui jenis infeksi yang terjadi di rumah sakit serta waktu infeksi tersebut. Setiap perawat yang akan dan setelah melakukan tindakan kepada pasien melakukan cuci tangan tetapi perawat tersebut melakukan cuci tangan tidak sesuai dengan SOP rumah sakit dan seenaknya sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perawat mengenai cara cuci tangan dengan benar dan *five moment* cuci tangan. Perawat perlu meningkatkan pengetahuan mengenai cuci tangan sehingga dapat menurunkan risiko infeksi yang terjadi di rumah sakit.

Hasil penelitian mengenai kompetensi perawat dalam pelaksanaan sasaran keenam yaitu menurunkan risiko jatuh pasien menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kajander (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang sedang praktik di rumah sakit memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga keamanan bed pasien dengan memasang pengaman sisi pada tempat tidur. Perawat dengan memasang pengaman pada sisi tidur pasien dapat mengurangi risiko jatuh yang terjadi pada pasien. Selain itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan kepada pasien untuk menurunkan risiko jatuh dan manajemen risiko jatuh yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen risiko jatuh pasien harus dapat mengaplikasikan tersebut kepada pasien sehingga risiko jatuh pasien tidak terjadi dan meningkatkan keamanan pasien yang memiliki risiko jatuh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) karakteristik responden rata-rata memiliki usia 37 tahun, dan berjenis kelamin perempuan dan latar belakang pendidikan diploma tiga keperawatan, (2) hasil penilaian perilaku

perawat keperawatan sebelum diberikan perlakuan pemberian pelatihan penerapan sasaran *patient safety* adalah untuk perilaku cukup yaitu 78%, (3) hasil penilaian perilaku perawat keperawatan setelah diberikan perlakuan pemberian pelatihan penerapan sasaran *patient safety* adalah untuk perilaku baik yaitu 89%, (4) ada pengaruh pemberian pelatihan berbasis aplikasi mobile terhadap perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* dengan p-value = 0,000.

REFERENSI

- Adnani, Hariza 2011, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Nuha Medika, Yogyakarta.
- American Heart Association (AHA), 2010, Pediatric Basic Life Support: Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, diakses 16 desember 2013, http://circ.ahajournals.org/content/122/16_suppl_2/S298
- American Heart Association (AHA), 2010, Adult Basic Life Support: International Consensus on Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Science With Treatment Recommendations, diakses 10 desember 2013, http://circ.ahajournals.org/content/122/16_suppl_2/S298.
- American Heart Association (AHA), 2010, Adult Basic Life Support: Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, diakses 10 Desember 2013, http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685
- Arikunto, S 2010, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S 2012, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gobel Iswanto, 2009, Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar Di RSUD Liunkendage Tahuna Kabupaten Sangihe Propinsi Sulawesi Utara, Ilmu Keperawatan, Falkutas
- Jurnal Kesehatan Kusuma Husada – Juli 2019*
- Kedokteran Universitas Hasanudin, Makasar.
- Hidayat, A 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Surabaya, Salemba Medika
- Ilhaamie & Ahmad Wan SW 2008, 'Pengaruh Perilaku dan Demografi Ke Atas Produktiviti Kerja Pensyarah Muslim: Kajian Di Universiti Malaya
- Krisanty P. Dkk, 2009, Asuhan Keperawatan Gawat Darurat, Jakarta: Trans Info Media.
- Mubarak, Wahit 2012, Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan, Salemba Medika, Jakarta.
- Muzaki, 2012, Hubungan Pelatihan Basic Life Support Dengan Pelaksanaan Primary Survey Pada Perawat di GD RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta, S1 Keperawatan, Universitas Sahid, Surakarta.
- Notoadmodjo, 2003, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010, Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi 2010), Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2011, Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni (Edisi Revisi 2011), Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, 2008, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen, Edisi 2, Salemba Medika, Jakarta
- Nursalam, 2013, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Edisi 3, Jakarta, Salemba Medika
- Poespodihardjo, Widodo Ari S 2010, Beyond Borders Communication Modernity and Histori, STIKOM The London School Of Public Relation, Jakarta.
- Susilo R, 2011, Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Walgito Bimo, 2003, Psikologi Sosial, Yogyakarta: C.V ANDI Offset.
- Wawan, A & Dewi M 2011, Teori & Pengukuran Pengetahuan, Perilaku, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta